

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan, karenanya metode sebagai alat dan tujuan sebagai hasil yang nantinya akan dicapai. Begitu juga dengan penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta lapangan dan sebagainya. Dan agar prosesnya lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.<sup>80</sup> Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.<sup>81</sup>

Penelitian ini berusaha memaparkan secara sistematis fenomena atau gejala lapangan yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata.

---

<sup>80</sup> Sugiono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal.126

<sup>81</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16

Semua fakta baik dari lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapat dari berbagai sumber akan diuraikan secara jelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Sehingga pendekatan yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian memilih menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>82</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>83</sup> Objek dan kajian dalam penelitian dilakukan dilapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam madrasah, khususnya dalam hal berikut ini:

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 9

<sup>83</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 120

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter jujur siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Peneliti datang ke lokasi untuk mencari data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

ini dilakukan di MI Wahid Hasyim, di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena MI Wahid Hasyim memiliki daya tarik dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan, serta pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>85</sup> Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:<sup>86</sup>

- a. Orang, yaitu sumber data utama yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam dan menulis pengakuan-pengakuan dari narasumber.

Dalam penelitian ini, sumber informasi adalah guru MI Wahid

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hal. 112

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), hal.113

Hasyim, peserta didik, Waka Kurikulum dan kepala Madrasah Wahid Hasyim.

- b. Tempat, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto. Dalam hal ini. Peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup ruang kelas yang digunakan untuk belajar, dan juga melihat sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, tempat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dikelas, serta melihat bagaimana pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakuakn oleh guru terhadap peserta didiknya.
- c. Kertas, yaitu sumber yang disajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, data, gambar, atau simbol-simbol, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi dari kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain). Lokasi peneliti lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan beberapa yang terkait denagan penelitian dan beberapa yang terkait dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, dan juga prestasi-

prestasi yang pernah diraih serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan, maka perlu diketahui teknik pengumpulan data.<sup>87</sup> Ada beberapa metode dalam penelitian ini diantaranya adalah:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>88</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan permasalahan yang diteliti, yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru yang bertugas sebagai koordinator kegiatan keagamaan di MI Wahid Hasyim, dan peserta didik.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 226

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 231

#### b. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>89</sup>

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, sarana dan prasarana di MI Wahid Hasyim, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>90</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>91</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang MI MI Wahid Hasyim seperti sejarah, profil sekolah, program kegiatan keagamaan berlangsung.

### F. Analisis Data

Setelah memperoleh data melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data tersebut. Agar data memiliki makna maka data tersebut diolah dan dianalisis adapun analisis

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 231

<sup>90</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236

data tersebut diolah dan dianalisis adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, hingga teknik analisisnya sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, hal ini dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut: <sup>92</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. <sup>93</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 246

<sup>93</sup> *Ibid*, hal. 247

merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>94</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>95</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.<sup>96</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 249

<sup>95</sup> *Ibid*, hal. 252-253

<sup>96</sup> Deni Nofriansyah, *Pendidikan Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: CV Budu Utama, 2018), hal. 12

sumber dan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>97</sup>

Selain itu juga menggunakan teknik ketekunan pengamat yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>98</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data, juga digunakan teknik pengecekan teman sejawat. Menurut Moleong, pengecekan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>99</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

### **1. Tahap pra lapangan**

- a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan MI Wahid

Hasyim adalah salah satu sekolah yang bermutu baik dan

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 274

<sup>98</sup> *Ibid*, hal 272

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

memiliki kegiatan keagamaan yang menonjol sehingga banyak peminat untuk memasuki sekolah tersebut.

- b. Mengurus surat perizinan ke pihak MI Wahid Hasyim.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan MI Wahid Hasyim.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MI Wahid Hasyim mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap pengecekan keabsahan dan pemekrisaan keabsahan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, hal ini dilakukan dengan cara perpanjangan waktu.

## 4. Tahap laporan

Langkah terakhir pada penelitian ini yaitu penulisan laporan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Tulungagung.